

## STRATEGI HUMAS POLSEK CIMENYAN DALAM MENSOSIALISASIKAN TINDAK KRIMINAL DI WILAYAH CIMENYAN

Rocky Haryono<sup>1</sup>, Diny Fitriawati<sup>2</sup>

Universitas ARS<sup>1</sup>, Univeraitas ARS<sup>2</sup>

Jl. Internasional No. 1-2 Cicaheum, Kota Bandung, Jawa Barat 40282

e-mail : Rockyharyono11@gmail.com <sup>1</sup>, Diny.Fitriawati@ars.ac.id<sup>2</sup>.

### **Abstract**

*This research was conducted to explain the strategy carried out by the Cimencyan Police Public Relations in disseminating information about criminal acts that occurred in the Cimencyan area. With the rampant crime in the city of Bandung, especially when there was a Covid outbreak that occurred in Indonesia, then the need for strategies to strive for, minimize the occurrence of crime, especially in this Cimencyan region, by conducting socialization to the surrounding communities around crime and its dangers and how to overcome it . The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through interviews and observations, including by interviewing the Public Relations Police of Cimencyan Sector and members related to the title discussed, as well as making observations by jumping directly into the field. The strategy carried out by the Cimencyan Police Public Relations is with a persuasive, educative and informative strategy. The results obtained are the strategies carried out by the Cimencyan Police Public Relation went well, and were well received by the community and were very effective.*

*Keywords: Public Relations Strategy, Socialization, and crime.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh Humas Polsek Cimencyan dalam mensosialisasikan mengenai tindak kriminal yang terjadi di wilayah Cimencyan. Dengan maraknya tindak kriminal di kota Bandung terutama saat adanya wabah Covid19 yang terjadi di Indonesia, maka diperlukannya sebuah strategi-strategi untuk mengupayakan, meminimalisir terjadinya tindak kejahatan khususnya di wilayah Cimencyan ini, dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar seputar tindak kriminal dan bahayanya serta bagaimana cara mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui sebuah wawancara dan observasi, diantaranya dengan mewawancarai Humas Polsek Cimencyan beserta anggota terkait judul yang di bahas, serta melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Strategi yang di lakukan oleh Humas Polsek Cimencyan ini ialah dengan strategi yang persuasif, edukatif dan informatif. Hasil yang didapatkan yaitu strategi-strategi yang dilakukan oleh Humas Polsek Cimencyan berjalan dengan baik, dan diterima secara baik oleh masyarakat dan berjalan dengan sangat efektif.

Kata Kunci : Strategi Humas, Sosialisasi, dan tindak kriminal

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kejahatan merupakan sebuah tindakan yang melanggar aturan norma dan peraturan perundang-undangan baik itu yang disengaja maupun tidak oleh seseorang maupun sekelompok orang. Kejahatan biasa terjadi dimana saja dan kapanpun serta tidak mengenal siapaun yang ada di tempat-tempat tertentu. Kejahatan biasanya terjadi di tempat yang sepi namun terkadang kejahatan bisa saja terjadi di tempat yang ramai yang banyak aktifitas masyarakat, namun tanpa kita sadari bahwa kejahatan bisa saja terjadi.

Beberapa tindak kejahatan dan undang-undang yang mengaturnya. UU No. 8 Tahun 2011 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. Pada saat ini tingkat kejahatan di Indonesia semakin tinggi, salah satunya di kota Bandung yang menjadi salah satu kota yang memiliki tingkat kejahatan yang cukup tinggi, mulai dari kejahatan pencurian, penjabretan, pencopetan, aksi begal dan bahkan sampai pembunuhan. Apalagi di kondisi saat ini dengan adanya wabah Covid19 ini yang banyak mengalami perubahan dan dampak yang ditimbulkan salah satunya ialah adanya para pegawai baik pabrik, toko, supermarket dan toko besar lainnya yang diberhentikan untuk sementara bahkan sampai-sampai ada yang di PHK ditambah lagi keadaan ekonomi beberapa orang yang mengalami penurunan, sehingga kemungkinan terjadinya tindak kejahatan semakin tinggi.

Data registrasi Polri mencatat bahwa tingkat kejahatan (*crime rate*) selama periode tahun 2016-2018 mengalami penurunan. Tingkat resiko terkena tindak kejahatan setiap 100 ribu penduduk pada tahun 2015 sekitar 140, menjadi 129 pada tahun 2017, dan menurun menjadi 113 pada tahun 2018. Data Susenas yang menggambarkan persentase penduduk menjadi korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2016–2018 juga memperlihatkan pola yang fluktuatif. Persentase penduduk korban kejahatan mengalami penurunan dari 1,22 persen pada tahun 2016 menjadi 1,08 persen pada tahun 2017, dan meningkat menjadi 1,11 persen pada 2018. Berdasarkan data Podes, selama tahun 2011-2018 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal cenderung meningkat, dari sekitar 2.500 desa pada tahun 2011 menjadi sekitar 2.700 desa/kelurahan pada tahun 2014, dan kembali meningkat menjadi sekitar 3.100 desa/kelurahan pada tahun 2018.

Polri mencatat adanya kenaikan tingkat kejahatan di Indonesia dari pekan ke-15 hingga ke-16 pada tahun 2020. Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Divisi Humas Polri Kombes Asep Adi Saputra mengatakan, kejahatan yang mendominasi adalah tindak pidana pencurian dengan pemberatan (*curat*). “Pada minggu ke-15 dan minggu ke-16, secara

keseluruhan mengalami angka peningkatan sebesar 11,80 persen,” ujar Asep melalui siaran langsung di akun Instagram Divisi Humas Polri, Senin (20/4/2020). Kendati demikian, Polri mengatakan bahwa situasi keamanan dan ketertiban masyarakat masih berlangsung kondusif. Polri, kata Asep, melakukan upaya preventif dan preemtif atas peningkatan tingkat kejahatan selama wabah Covid-19 tersebut. Namun, polisi juga akan menindak para pelaku kejahatan. “Ketika kejahatan terjadi, maka Polri pun tidak segan melakukan tindakan tegas terhadap pelaku kejahatan dan tentunya dilakukan secara terukur,” ucap dia. Sebelumnya, Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Argo Yuwono menuturkan, jumlah kejahatan menurun sebesar 4,32 persen pada minggu ke-15 tahun 2020 dibandingkan minggu sebelumnya.

Berdasarkan data yang diungkapkan, terjadi pengurangan jumlah kasus sebanyak 154 kejadian selama wabah Covid-19 tersebut. “Berdasarkan data statistik kejahatan di seluruh Indonesia bahwa pada minggu ke-14 ada 3.567 kasus. Kemudian pada minggu ke-15 menjadi 3.413 kasus,” kata Argo melalui siaran langsung di akun Instagram Divisi Humas Polri, Kamis (16/4/2020). “Artinya ada penurunan sebanyak 4,32 persen terhadap kasus kejahatan tersebut,” kata dia. Kendati demikian, ia tidak merinci kejahatan apa saja yang terjadi selama periode tersebut.

Dan untuk tindak kriminal yang terjadi di wilayah Cimenyan khususnya di Desa cimenyan terhitung dari bulan februari hingga mei mengalami penurunan bahkan tercatat di kepolisian bagian kriminal terdapat hanya 1-2 kasus sajah yang terjadi dalam beberapa bulan tersebut dan itupun merupakan tindak kriminal yang tergolong kedalam tindak kriminal yang ringan.

Dalam memberantas setiap kejahatan tidak terlepas dari peranan kepolisian. Kepolisian RI (Republik Indonesia) sebagai salah satu pilar penegakan hukum di Indonesia yang mempunyai peran penting polisi memiliki peran yang menanganai keamanan Negara dan bertanggung jawab menegakan hukum. Dan salah satu yang berperan penting ialah seorang humas.

Hubungan masyarakat atau *Public Relations* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat. Humas (PR) adalah sebuah seni sekaligus ilmu dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberikan pengarahan kepada pimpinan institusi/lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik institusi maupun lembaga tersebut maupun masyarakat yang terkait.

Dalam memberantas tindakan kriminal tersebut maka dibutuhkan adanya sebuah strategi-strategi serta upaya dan strategi dalam mensosialisasikan mengenai tindak kriminal yang biasa terjadi di masyarakat terutama masyarakat pedesaan salah satunya di desa Cimenyan, agar setiap masyarakat bisa memahami dan mengetahui akan tindak kejahatan apa sajah yang memungkinkan terjadi di wilayah Cimenyan, supaya bisa meminimalisir dan mencegah terjadinya tindak kejahatan di wilayah Desa Cimenyan.

Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.

Menurut pendapat dari Soerjono Soekanto pengertian Sosialisasi ialah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya.

Dalam melakukan pemberantasan tindak kriminal di wilayah cimenyan khususnya di Desa Cimenyan memerlukan adanya strategi-strategi tersebut yang harus di lakukan oleh Humas Polsek Cimenyan dalam mensosialisasikan tindak kejahatan tersebut diantaranya dengan melakukan sambang atau mengunjungi rumah-rumah warga dengan Dor to Dor, jika terlihat adanya kerumunan maka diberikan himbauan agar tetap waspada, selalu berhati-hati, tingkatkan kegiatan ronda, jangan lengah serta memberikan himbauan mengenai protokol kesehatan di tengah pandemi ini dengan tetap jaga jarak, mengenakan masker, usahakan hindari kerumunan, dan menaati peraturan yang ada lainnya. Dan membubarkan warga yang berkerumun tersebut. Kemudian mengunjungi tempat-tempat yang masih ada kerumunan, mengunjungi tempat dengan berpatroli di tempat yang rawan akan tindak kejahatan dan memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat Cimenyan mengenai macam-macam tindak kriminal dan resiko atau bahayanya dan menginformasikan bagaimana cara menanganinya.

Selain itu, Polsek Cimenyan Polresta Bandung melakukan operasi miras di sejumlah wilayah Cimenyan yang diduga menjual minuman keras, kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 21.00 s/d selesai dengan mengamankan setiap botol minuman keras yang ditemukan.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya operasi miras ini untuk memberantas penjualan miras yang ada di wilayah hukum Polsek Cimenyan, karena dari minuman keras seseorang yang mengkonsumsinya akan kehilangan akal sehatnya karena terdapat kandungan alkohol didalamnya dan akan menimbulkan mabuk sehingga dapat berbuat tindakan yang diluar batas dan melanggar hukum seperti perkelahian masal atau tawuran, pencurian, perkosaan, bahkan pembunuhan dan tindakan lainnya yang melanggar hukum. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu antisipasi kepada warga dimana akibat lain dari minuman keras salah satunya oplosan yang akan mengakibatkan peminumnya tewas.

Kegiatan operasi miras ini dilakukan secara rutin di hari sabtu malam minggu yang banyak dimanfaatkan oleh banyak orang untuk nongkrong, berkumpul, dan kegiatan lainnya. Selain hal yang di jelaskan diatas mengenai strategi dalam mensosialisasikan tindak kriminal di wilayah Desa Cimenyan, berikut gambaran tindak kriminal yang bisasa atau yang mungkin sering terjadi di wilayah Desa Cimenyan diantaranya :

Tindak kejahatan lainnya yang biasa terjadi khususnya di wilayah Cimenyan biasanya pencurian di perkebunan peternakan dan toko/warung hal ini dikarenakan 40% warga bekerja sebagai petani, 35% warga bekerja sebagai peternak 20% warga bekerja sebagai wiraswasta baik yang berdagang warung, di toko, pasar, pabrik dan 5 % sebagai buruh baik buruh pabrik, dan buruh di perkebunan dan peternakan. Namun pada saat ini kejahatan yang biasa terjadi selain pencurian yang ada di Desa Cimenyan ialah penipuan (tipu gelap) yang dimana biasa terjadi adanya penipuan dalam kegiatan jual beli tanah lahan, yang dimana salah satu diantaranya adanya pemalsuan surat-surat yang dimana terdapat duplikat pemalsuan surat surat dan adanya surat yang tidak resmi, selain itu juga terdapat adanya seorang yang mengaku pemilik dari lahan yang di jual namun bukan pemilik yang asli melainkan penipu.

Dengan adanya setiap kejadian-kejadian tindak kriminalitas maka dibutuhkan adanya sebuah strategi-strategi dalam mensosialisasikan tindak kejahatan kepada warga masyarakat terutama kepada warga masyarakat Desa Cimenyan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tindak kejahatan apa saja yang terjadi, bagaimana cara mengatasinya, memberikan edukasi akan bahanya tindak kejahatan, dan dampak yang nantinya akan ditimbulkan, selain itu juga dengan adanya strategi dalam mensosialisasikan tindak kejahatan ini supaya bisa meminimalisir setiap tindak kejahatan yang terjadi, mencegah dan bisa mengurangnya.

Selain strategi-strategi diatas, Humas Polsek Cimenyan juga beserta Binmas yang ikut andil dan berperan penting dalam kegiatan sosialisasi tersebut dimana Binmas/Bimas Desa Cimenyan lebih mengutamakan kepada upaya preventif atau pencegahan dimana mengupayakan

sedemikian rupa untuk menekan tindak kriminalitas di wilayah Desa Cimenyan khususnya dan umumnya se Kecamatan Cimenyan, untuk mewujudkan wilayah cimenyan yang asri, aman dan nyaman serta terkendali.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Polsek Cimenyan ini berjalan dengan baik, dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar dan sangat efektif dan diterima dengan baik di mata masyarakat, dan masyarakat bisa lebih waspada dan berhati-hati dan bisa meningkatkan keamanan di lingkungan dengan cara meningkatkan Ronda di setiap wilayah atau desa masing-masing, memperketat penjagaan di pintu masuk atau di jalur keluar masuknya kendaraan dan warga masyarakat.

Maka dari itu kegiatan ini diharapkan dapat menekan, mengurangi atau mengantisipasi serta mengurangi tindak kriminal di wilayah Cimenyan dan bisa terciptanya Cimenyan yang asri, aman dan nyaman serta terkendali.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitiannya ini yaitu menganalisis bagaimana strategi komunikasi Humas Polsek Cimenyan dalam mensosialisasikan tindak kriminal. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka di dapat pertanyaan penelitian adalah (1) bagaimana strategi yang dilakukan Humas Polsek Cimenyan dalam mensosialisasikan tindak kriminal di wilayah Cimenyan?, (2) bagaimana efektifitas strategi yang digunakan Humas Polsek Cimenyan dalam mensosialisasikan tindak kriminal di wilayah Cimenyan?. Tujuan Penelitian adalah untuk (1) untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Humas Polsek Cimenyan dalam mensosialisasikan tindak kriminal di wilayah Cimenyan, dan (2) untuk mengetahui bagaimana efektifitas strategi yang digunakan Humas Polsek Cimenyan dalam mensosialisasikan tindak kriminal di wilayah Cimenyan.

## **Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka, untuk menunjang penelitian, penelitian memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai studi referensi peneliti. Penelitian terdahulu ini berupa jurnal-jurnal dan skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan adanya jurnal dan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai referensi tersebut, diantaranya:

### **1. Pelaksanaan *Public Relation* Dalam Sosialisasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Gunungkidul Yogyakarta**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *public relations* dalam sosialisasi program jaminan sosial ketenagakerjaan di kantor BPJS Ketenagakerjaan Gunungkidul

Yogyakarta, media apa saja yang digunakan, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala BPJS Ketenagakerjaan, Bidang Pemasaran, dan staff. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis interaktif dengan tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *public relations* dalam sosialisasi program jaminan sosial ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Gunung Kidul Yogyakarta yaitu: 1) penyebaran informasi terhadap publik dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung, 2) melaksanakan konselling diwujudkan dengan adanya fungsi pelayanan dan perluasan, 3) meningkatkan komunikasi diwujudkan dengan menjalin komunikasi dengan pihak internal dan eksternal perusahaan, 4) membina hubungan dilakukan dengan bekerjasama dengan *pers, stakeholder*, dan instansi lain, 5) membangun citra perusahaan dilakukan dengan merangkul media dan sosialisasi, 6) mempromosikan diwujudkan dengan kegiatan sosialisasi, iklan, dan presentasi. Hambatan dalam sosialisasi yaitu: 1) segmentasi perusahaan dan tenaga kerja, 2) terbatasnya sumber daya manusia, dan 3) batasan budaya. Upaya yang dilakukan yaitu: 1) untuk mengatasi adanya segmentasi perusahaan dan tenaga kerja adalah dengan menekankan pada skala prioritas, 2) upaya dari adanya keterbatasan sumber daya manusia adalah dengan mengutamakan target sasaran, dan 3) untuk meminimalisir adanya batasan budaya adalah mengikutsertakan tokoh masyarakat setempat dalam sosialisasi.

## **2. Strategi Humas Polres Pagaralam dalam Mensosialisasikan Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tentang bagaimana Strategi humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor dan Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis ialah memperkaya penelitian tentang strategi humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor.

Hasil dan pembahasan ini penulis akan mengemukakan uraian data yang penulis dapatkan di lokasi penelitian. Kemudian data yang di peroleh dianalisis sehingga di harapkan akan menjawab permasalahan yang telah dikemukakan. Berdasarkan beberapa data yang penulis

temukan dalam penelitian kali ini baik data di kumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta observasi langsung ke lapangan di temukan beberapa hasil dari penelitian. Metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber antara lain:

1. Kepala Bagian Operasi
2. Kepala Sub Bagian Humas
3. Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat
4. Masyarakat sebagai objek utama sosialisas

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen sehubungan dengan kajian penelitian, data tersebut antara lain berupa dokumentasi kegiatan sosialisasi pencegahan kendaraan bermotor. Metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung penulis. Untuk mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor diperlukan suatu strategi yang tepat agar sosialisasi berlangsung secara baik dan efektif.

### **3. Strategi Humas Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Program Kota Layak Anak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Depok dalam rangka mensosialisasikan Program Kota Layak Anak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Depok dalam rangka mensosialisasikan Program Kota Layak Anak sangat berjalan baik dan lancar. Pemerintah Kota Depok dapat mencapai target berdasarkan analisis kebutuhan dan sosialisai mengenai Kota Layak Anak di RW 06 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada kegiatan yang berkaitan dengan Program Kota Layak Anak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

### **4. Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba**

Untuk melaksanakan kegiatan, maka dilakukan pendekatan meliputi : memberikan penyuluhan, pemutaran film, penyebaran stiker atau pamflet tentang jenis-jenis narkoba dan sanksi hukum, serta sosialisasi Undang-undang Narkotika dan Psikotropika. Sosialisasi diadakan

di rumah kepala Dusun dengan mengundang seluruh Pemuda, Warga Dusun Tumut, Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Serta dilakukan secara *door to door* guna memberikan sosialisasi kepada orang tua yang merupakan faktor pendukung kegiatan.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian dari: Narkotika adalah “*zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan*”. Psikotropika adalah “*zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku*”. Bahan adiktif lainnya adalah “*zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan*”.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 dan UU No.5 Tahun 1997, narkotika dan psikotropika yang termasuk dalam Golongan I merupakan jenis zat yang dikategorikan ilegal. Akibat dari status ilegalnya tersebut siapapun yang memiliki, memproduksi, menggunakan, mendistribusikan atau mengedarkan narkotika dan psikotropika Golongan I dapat dikenakan pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

## **5. Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo di Ranotana**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif, strategi, dan hambatan-hambatan humas dalam mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo di Ranotana.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Hasil terdapat strategi yang digunakan Humas dalam mensosialisasikan Program Listrik Pintar. Strategi tersebut yaitu dengan cara melakukan komunikasi terbuka, *talk show*, dan melakukan hubungan dengan pers lokal serta melakukan publikasi. Komunikasi terbuka dilakukan dengan tujuan untuk membangun hubungan secara personal dengan mendengarkan masukan dari masyarakat kemudian baru diperkenalkan program listrik pintar. *Talk show* dilakukan melalui TV lokal dengan menghadirkan nara sumber internal dan eksternal dengan

membuka telepon interaktif bagi masyarakat. Hubungan dengan media pers dilakukan dengan mempublikasikan program listrik pintar.

## **6. Strategi Humas Polresta Malang Dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi dan faktor-faktor penghambat Humas Polresta Malang dalam melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala bagian Humas Polresta Malang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan wawancara. Metode analisa data yang di gunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh.

Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi Humas Polresta Malang dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu melakukan partoli dan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati terhadap tindak kriminal begal dengan cara memberikan informasi melalui media cetak seperti sepanduk, koran dan menggunakan saluran radio. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memperhatikan berbagai informasi yang sudah diberikan oleh pihak kepolisian agar bisa meminimalisir tindakan kejahatan yang bisa menimpa dirinya maupun orang disekitarnya.

## **7. Strategi Humas Pemprov Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Tuntas (Tertib,Unggul,Nyaman,Tangguh,Adil dan Sejahtera)**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi humas pemprov jambi dalam mensosialisasikan program baru pemerintah provinsi jambi yaitu adanya program TUNTAS yang bertujuan agar memeberikan kepuasan dan menjadikan keadaan terkendali dan terkontrol dengan baik.

Metode yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi,wawancara dan pengolahan data dengan meninjau langsung keadaan di lapangan dan mengecek berjalannya program yang akan disampaikan.

Startegi yang dilakukan sudah cukup baik,strategi yang digunakannya itu ialah komunikasi yang dipakai dengan memilih bahasa yang sesuai atau menyesuaikan

bahasa,menentukan media mana yang sesuai dan yang kana digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan menyiapkan rancangan-rancangan beberapa program yang akan di lakukan serta alat penunjang lainnya yang digunakan,dan memepersiapkan program-program yang dibuat.

## **8. Strategi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Dalam Mensosialisasikan Pencabutan Subsidi Listrik di Surabaya**

Mengetahui strategi humas PT PLN pada sosialisasi pencabutan subsidi listrik yang ada di surabaya.yang bertujuan agar masyarakat bisa merasakan kenyamanan dan bisa lebih mengurangi beban masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu,karena keadan setiap masyarakat memiliki keberagaaman terutama dalam hal pinansial atau perekonomian masyarakat yang berbeda-beda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana menggunakan beberapa tahapan mulai dari observasi,wawancara dan olah data dari setiap data-data yang didapatkan baik yang ditemukan dilapangan maupun yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber.

Hasil dari penelitian ini dari setiap strategi yang digunakan cukup berjalan dengan baik bahkan strategi-strategi yang digunakan dan berjalan dengan baik serta membuat beberapa langkah serta program yang akan di lakukan kedepannya.

## **9. Strategi Humas Polresta Palembang Dalam Mensosialisasikan Surat Ijin Mengemudi Online**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh Polresta Palembang dalam sosialisasi SIM berbasis Online kepada masyarakat yang berkendara terutama dalam hal Surat Ijin Mengemudi yang berbasis online.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melalui beberapa tahapan yaitu dengan observasi,wawancara,dan mengolah data-data yang telah didapatkan.

Hasil yang didapatkan ialah menunjukan bahwa strategi Humas Polresta Palembang berdasarkan indikator-indikator penilaian pengetahuan situasional,dan kompetensi dalam mensosialisasikan berjalan dengan baik

## **10. Analisis Peran Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syariah (Penelitian Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga)**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran sosialisasi dalam upaya peningkatan minat masyarakat menggunakan Koperasi Syariah Mitra Niaga.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi sosialisasi terhadap minat masyarakat menggunakan Koperasi Syariah Mitra Niaga.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita dari suatu pengamatan di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan antara realita pengamatan dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 1999).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang diperoleh dari olahan kata-kata tertulis atau lisan dari pihak yang diwawancarai atau diamati, sedangkan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan terbuka namun memiliki batasan-batasan sesuai dengan tema dan alur pembicaraan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena. Pewawancara dalam melakukan wawancara, telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan, dengan wawancara semi terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data yang mencatatnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada pihak yang ingin diwawancarai (Sugiyono, 2010).

Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar, sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, turut andil dalam perbankan sektor riil Ekonomi Indonesia. Dengan penyaluran pembiayaan modal kerja kepada masyarakat diharapkan dunia usaha dapat bergerak dan tercipta lapangan kerja. Untuk menjaga pembiayaan agar tidak terjadi kebocoran, pemborosan ataupun penyelewengan diperlukan suatu pengendalian pembiayaan yang cukup kuat kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat di minimalisasi. Hal ini berarti

pendapatan bank dapat diterima dengan lancar dan akhirnya tercipta kondisi yang baik dan sehat.

Pendirian Koperasi syariah Mitra Niaga didirikan atas inisiatif Generasi Muda Aceh Besar yang telah berpengalaman di bidang perbankan dan pembiayaan sebagai rasa simpati dan tanggung jawab dalam membangun perekonomian masyarakat Ekonomi lemah, khususnya di Kecamatan Ingin Jaya dan pada umumnya di Kabupaten Aceh Besar. Pendirian Koperasi Syariah Mitra Niaga didirikan berdasarkan Akta Pendirian Notaris H.Azwir, SH, MSI, M. No. 32/26/V /2011 Tanggal 26 Mei 2011 dan Akta Perubahan No. 01/02//V2013 Tanggal 02 Mei 2013. Koperasi Syariah Mitra Niaga menganut bentuk Badan Hukum Koperasi yang disahkan oleh Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 92/BH/1.2/VI/2011 Tanggal 1Juni 2011.

Tabel 2.1  
Penelitian Terddahulu

No	Peneliti	Judul dan tahun Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Verida Indri S	Pelaksanaan Public Relation Dalam Sosialisasi Program Jaminan Sosia Ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Gunung kidul Yogyakarta.	Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan PR dalam sosialisasi program jaminan sosial di kantor BPJS ketenagakerjaan.	Kualitatif	menunjukkan bahwa pelaksanaan <i>public relations</i> dalam sosialisasi program jaminan sosial ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Gunung Kidul Yogyakarta yaitu: 1) penyebaran informasi terhadap publik dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung, 2) melaksanakan konselling diwujudkan dengan adanya fungsi pelayanan dan perluasan, 3) meningkatkan komunikasi diwujudkan dengan menjalin komunikasi dengan pihak internal dan eksternal perusahaan, 4) membina hubungan dilakukan dengan bekerjasama dengan <i>pers, stakeholder</i> , dan instansi lain, 5) membangun citra perusahaan dilakukan	Perbedaan pada peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ialah terletak pada objek yang di teliti dimana peneliti terdahulu objeknya ialah ketenagakerjaan di kantor BPJS sedangkn peneliti objeknya ialah tindak kriminal.

					dengan merangkul media dan sosialisasi, 6) mempromosikan diwujudkan dengan kegiatan sosialisasi, iklan, dan presentasi. Hambatan dalam sosialisasi yaitu: 1) segmentasi perusahaan dan tenaga kerja, 2) terbatasnya sumber daya manusia, dan 3) batasan budaya. Upaya yang dilakukan yaitu: 1) untuk mengatasi adanya segmentasi perusahaan dan tenaga kerja adalah dengan menekankan pada skala prioritas, 2) upaya dari adanya keterbatasan sumber daya manusia adalah dengan mengutamakan target sasaran, dan 3) untuk meminimalisir adanya batasan budaya adalah mengikutsertakan tokoh masyarakat setempat dalam sosialisasi.	
2	Syahir Badrudin , Anita Trisiah dan Deska Hariyanti	Strategi Humas Polres Pagaram dalam Mensosialisasikan Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor	Mengetahui tentang strategi-strategi yang digunakan oleh Humas Polres pagaram dalam mensosialisasikan pencegahan tindak pencurian kendaraan bermotor	Kualitatif	Diketahui bahwa Polres pagaram menggunakan strategi-strategi yang baik sehingga masyarakat yang ada menjadi lebih waspada dan bisa mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak hanya kepada fokus penelitian dan selebihnya ada kesamaan yakni adanya strategi dalam mensosialisasikan tindak kriminal.
3	Mitha Kencana	Strategi Humas Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Program Kota Layak Anak [Studi pada RW 06 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji, Kota Depok]	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Depok dalam rangka mensosialisasikan Program Kota Layak Anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Public Relations, Strategi	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Depok dalam rangka mensosialisasikan Program Kota Layak Anak sangat berjalan baik dan lancar. Pemerintah Kota Depok dapat mencapai target berdasarkan analisis kebutuhan dan sosialisai mengenai Kota Layak Anak di RW 06 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji cukup berhasil. Hal tersebut	

			Komunikasi, Sosialisasi dan Kota Layak Anak.		dapat dilihat berdasarkan pada kegiatan yang berkaitan dengan Program Kota Layak Anak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat..	
4	Melisa Pitri	Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba	Mengetahui bahaya dan dampak dari Narkoba	Kualitatif	Mengetahui jenis-jenis dan macam-macam Narkoba serta efek samping dan bahayanya dari Narkoba itu sendiri	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah terletak pada apa yang dibahasnya namun ada kesamaan ialah sama-sama halnya tentang tindak kriminal.
5	Marlanny Rumimpunu	Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo di Ranotana	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif, strategi, dan hambatan-hambatan humas dalam mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo di Ranotana.	Kualitatif	Terdapat strategi yang digunakan Humas dalam mensosialisasikan Program Listrik Pintar. Strategi tersebut yaitu dengan cara melakukan komunikasi terbuka, <i>talk show</i> , dan melakukan hubungan dengan pers lokal serta melakukan publikasi. Komunikasi terbuka dilakukan dengan tujuan untuk membangun hubungan secara personal dengan mendengarkan masukan dari masyarakat kemudian baru diperkenalkan program listrik pintar. <i>Talk show</i> dilakukan melalui TV lokal dengan menghadirkan nara sumber internal dan eksternal dengan membuka telepon interaktif bagi masyarakat. Hubungan dengan media pers dilakukan dengan mempublikasikan program listrik pintar.	Adanya perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu pada objek yang diteliti
6	<b>Kholis Zamroni, Abdul Ghafur</b>	Strategi Humas Polresta Malang dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi dan faktor-faktor penghambat Humas Polresta Malang dalam melakukan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi Humas Polresta Malang dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu melakukan partoli dan penyuluhan dalam	Adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah pada objek serta topik yang dibahas

			<p>sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif.</p>		<p>meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati terhadap tindak kriminal begal dengan cara memberikan informasi melalui media cetak seperti sependuk, koran dan menggunakan saluran radio. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memperhatikan berbagai informasi yang sudah diberikan oleh pihak kepolisian agar bisa meminimalisir tindakan kejahatan yang bisa menimpa dirinya maupun orang disekitarnya.</p>	
7	Rouzatul Jannah	<p>ANALISIS PERAN SOSIALISASI DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN KOPERASI SYARIAH (Penelitian Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga)</p>	<p>1. Untuk mengetahui bagaimana peran sosialisasi dalam upaya peningkatan minat masyarakat menggunakan Koperasi Syariah Mitra Niaga. 2. Untuk mengetahui bagaimana strategi sosialisasi terhadap minat masyarakat menggunakan Koperasi Syariah Mitra Niaga.</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sosialisasi sangatlah penting dan strategi yang digunakannya sangat berjalan dengan baik dan bisa diterima dengan baik di lingkungan masyarakat dan mendapatkan respon yang baik.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada subjek yang ditelitinya dan objek yang ditelitinya berbeda namun sama-sama tentang sosialisasi.</p>
8	Citra Wulandari	<p>Strategi Humas Pemprov Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Tuntas (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera)</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi humas pemprov jambi dalam mensosialisasikan program baru pemerintah provinsi jambi</p>	Deskriptif Kualitatif	<p>Strategi yang dilakukan sudah cukup baik, strategi yang digunakannya itu ialah komunikasi yang dipakai, media penyampainya yang digunakan, dan program-program yang dibuat.</p>	<p>Adanya perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah pada instansi atau tempat penelitian serta objek yang ditelitinya</p>
9	Hervina Ramadhani P	<p>Strategi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Dalam Mensosialisasikan Pencabutan Subsidi Listrik di Surabaya</p>	<p>Mengetahui strategi humas PT PLN pada sosialisasi pencabutan subsidi listrik yang ada di surabaya</p>	Kualitatif	<p>Banyak strategi-strategi yang digunakan dan berjalan dengan baik serta membuat beberapa langkah serta program yang akan dilakukan kedepannya.</p>	<p>Perbedaan yang ada pada penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada teori dan objek yang diteliti.</p>

10	Linda Ratna Sari	Strategi Humas Polresta Palembang Dalam Mensosialisasikan Surat Ijin Mengemudi Online	Untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh polresta Palembang dalam sosialisasi SIM berbasis Online.	Kualitatif	Menunjukkan bahwa strategi Humas polresta Palembang berdasarkan indikator-indikator penilaian pengetahuan situasional, dan kompetensi dalam mensosialisasikan berjalan dengan baik	Pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdapat perbedaan yakni pada objek yang diteliti serta sosialisasi yang disampaikannya berbeda

## Kajian Literatur

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. (Kartono, 1999: 122)

Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, tindak kriminalitas merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat. Reaksi sosial tersebut dapat berupa reaksi formal, reaksi informal, dan reaksi non-formal.

Pengertian kejahatan sebagai unsur dalam pengertian kriminalitas, secara sosiologis mempunyai dua unsur-unsur yaitu: 1) Kejahatan itu ialah perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan merugikan secara psikologis. 2) Melukai perasaan susila dari suatu segerombolan manusia, di mana orang-orang itu berhak melahirkan celaan.

Sutherland berpendapat bahwa kelakuan yang bersifat jahat (*Criminal behavior*) adalah kelakuan yang melanggar Undang-Undang/hukum pidana. Bagaimanapun im-moril nya atau tidak patutnya suatu perbuatan, ia bukan kejahatan kecuali bila dilarang oleh Undang-Undang/hukum pidana. (*Principles of Criminology*. 1960:45)

Pengertian kriminalitas menurut Beberapa para ahli :

### 1. Menurut R. Susilo

Secara sosiologis mengartikan kriminalitas adalah sebagai perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderita atau korban juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan ketentraman dan ketertiban.

### 2. Menurut M.v.T

kriminalitas yaitu perbuatan yang meskipun tidak ditentukan dalam undang-undang, sebagai perbuatan pidana, telah dirasakan sebagai onrecht sebagai perbuatan yang bertentangan dengan tata hukum.

### 3. Menurut M. A. Elliat

kriminalitas adalah problem dalam masyarakat modern atau tingkah laku yang gagal dan melanggar hukum dan dapat dijatuhi hukuman yang bisa berupa hukuman penjara, hukuman mati, hukuman denda dan lain-lain.

### 4. Menurut Dr. J.E. Sahetapy dan B. Mardjono Reksodipuro

kriminalitas adalah setiap perbuatan yang dilarang oleh hukum publik untuk melindungi masyarakat dan diberi sanksi berupa pidana oleh Negara. Perbuatan tersebut dihukum karena melanggar norma-norma sosial masyarakat, yaitu adanya tingkah laku yang patut dari seorang warga negaranya (<http://edyblogspot.com-kriminalitas>).

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kriminalitas adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar hukum, selain merugikan penderita atau korban juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan ketentraman dan ketertiban.

## 2. Kriminalitas dari Perspektif Sosiologis

Teori-teori sosiologis mencari alasan-alasan perbedaan dalam hal angka kriminalitas di dalam lingkungan sosial. Teori-teori ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori umum, yaitu: *strain*, *cultural deviance* (penyimpangan budaya), dan *sosial control* (kontrol sosial). (Topo Santoso, Eva Achjani S 2001:55).

### a. Teori Strain.

Menurut Durkheim satu cara dalam mempelajari masyarakat adalah melihat pada bagian-bagian komponennya dalam usaha mengetahui bagaimana masing-masing berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, jika masyarakat itu stabil, bagian-bagiannya beroperasi secara lancar susunan-susunan sosial berfungsi. Maka masyarakat seperti itu ditandai oleh keterpaduan, kerjasama, dan kesepakatan. Namun, jika bagian-bagian komponennya tertata dalam keadaan yang membahayakan keteraturan/ketertiban sosial, susunan masyarakat itu tidak berfungsi. (Topo S & Eva A. S, 2001:56-57).

### b. Teori Penyimpangan Budaya (*cultural deviance theories*)

Teori ini memandang kejahatan sebagai seperangkat nilai-nilai yang khas pada *lower class* (kelas bawah). Tiga teori utama dari *cultural deviance theories* adalah sebagai berikut:

#### 1. *Theory Sosial Disorganization*

Teori ini memfokuskan diri pada perkembangan area-area yang angka kejahatannya tinggi yang berkaitan dengan disintegrasi nilai-nilai konvensional yang disebabkan oleh industrialisasi yang cepat, peningkatan imigrasi, dan urbanisasi. (Topo S & Eva A. S, 2001:65).

### 2. *Theory Differential Association*

Teori ini berpendapat bahwa orang belajar melakukan kejahatan sebagai akibat hubungan dengan nilai-nilai dan sikap-sikap anti sosial, serta pola-pola tingkah laku. (Topo S & Eva A. S, 2001:66)

### 3. *Theory Culture Conflict*

Teori ini menegaskan bahwa kelompok-kelompok yang berlainan belajar *conduct norms* (aturan-aturan yang mengatur tingkah laku) yang berbeda, dan bahwa *conduct norms* dari suatu kelompok mungkin berbenturan dengan aturan-aturan konvensional kelas menengah. (Topo Santoso, Eva Achjani S, 2001:66)

### c. Teori Kontrol Sosial

Menurut teori ini penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Oleh karena itu, para ahli teori ini menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk mentaati hukum.

## 3. Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminalitas

Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Bentuk-bentuk tindak kriminal seperti:

### a. Pencurian

Pencuri berasal dari kata dasar curi yang berarti sembunyi-sembunyi atau diam-diam dan pencuri adalah orang yang melakukan kejahatan pencurian. Dengan demikian pengertian pencurian adalah orang yang mengambil milik orang lain secara sembunyi-sembunyi atau diam-diam dengan jalan yang tidak sah. (Poerwardarminta, 1984:217). Pencurian melanggar pasal 352 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) dengan ancaman hukuman maksimal 15 (lima belas) tahun penjara.

### b. Tindak asusila

Asusila adalah perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau kaidah kesopanan yang saat ini banyak mengintai kaum wanita. Tindak kriminal tersebut hukumannya penjara paling lama 2 th 8 bln tercantum dalam pasal 289 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang perbuatan asusila dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara.

### c. Pencopetan

Pencopetan memiliki pengertian yaitu kegiatan negatif mencuri barang berupa uang dalam saku, dompet, tas, handphone dan lainnya milik orang lain atau bukan haknya dengan cepat, tangkas dan tidak diketahui oleh korban maupun orang di sekitarnya (<http://bahasa.cs.ui.ac.id>). Tindak kriminal ini memenuhi pasal 365 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara. (Soenarto, 1994:220)

#### d. Penjambretan

Penjambretan merupakan perbuatan atau tindakan negatif dengan merampas harta berharga milik orang lain secara paksa sehingga menimbulkan kerugian materi bagi korban. penjambretan merupakan tindak kriminal yang memenuhi pasal 365 ayat 3 KUHP dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara. (Soenarto, 1994:221)

#### e. Penodongan dengan senjata tajam/api

Bentuk kriminal merupakan perampasan harta benda milik korban dilakukan dengan mengancam dengan melakukan penodongan senjata api sehingga korban yang mengalami ketakutan menyerahkan harta benda miliknya. Tindak kriminal ini memenuhi pasal 368 dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara. (Soenarto, 1994:206)

#### f. Penganiayaan.

Penganiayaan ialah dengan sengaja menyebabkan sakit atau luka pada orang lain. Akan tetapi suatu perbuatan yang menyebabkan sakit atau luka pada orang lain, tidak dapat dianggap sebagai penganiayaan kalau perbuatan itu dilakukan untuk menambah keselamatan badan. (M.H. Tirtaamidjaja, 1955: 180) penganiayaan memenuhi pasal 351 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) dengan ancaman hukuman pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan. (Soenarto, 1994:226)

#### g. Pembunuhan

Pembunuhan adalah perbuatan yang menghilangkan atau mencabut nyawa seseorang. Pengertian pembunuhan seperti ini dimaknai bahwa perbuatan pidana pembunuhan tidak diklasifikasi apakah dilakukan dengan sengaja, atau tidak sengaja dan atau semi sengaja. (Wahbah Zuhali, 1989: 217). Tindak kriminal pembunuhan tercantum dalam pasal 338 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) dengan sanksi hukuman pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun. (Soenarto, 1994:211)

#### h. Penipuan

Penipuan adalah tindakan seseorang dengan tipu muslihat, rangkaian kebohongan, nama palsu dan keadaan palsu dengan maksud menguntungkan diri sendiri dengan tiada hak. Rangkaian kebohongan ialah susunan kalimat-kalimat bohong yang tersusun demikian rupa yang merupakan cerita sesuatu yang seakan-akan benar. (R. Sugandhi, 1980 : 396). Di dalam

KUHP tepatnya pada Pasal 378 KUHP ditetapkan kejahatan penipuan dengan ancaman pidana penjara paling lama 4 tahun . (Soenarto, 1994:140)

i. Korupsi

Kartono (1983) memberi batasan korupsi sebagai tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara. korupsi dalam pengertian sosiologis sebagai: Penggunaan yang korup dari kekuasaan yang dialihkan, atau sebagai penggunaan secara diam-diam kekuasaan yang dialihkan berdasarkan wewenang yang melekat pada kekuasaan itu atau berdasarkan kemampuan formal, dengan merugikan tujuan-tujuan kekuasaan asli dan dengan menguntungkan orang luar atas dalih menggunakan kekuasaan itu dengan sah Hamzah(1991). Tindak pidana korupsi memenuhi pasal 209 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) dengan hukuman 4 tahun penjara. (Soenarto, 1994:269)

4. Upaya-upaya penanggulangan kriminalitas

Kriminalitas yang kian marak membuat resah masyarakat, untuk itu agar tidak menambah banyak korban kasus kriminal haruslah tercipta upaya-upaya

penanggulangan maupun pencegahan agar tidak banyak lagi yang mengalami kerugian materil maupun moril. Upaya-upaya penanggulangan tindak kriminalitas antarlain :

a. Upaya preventif.

Penanggulangan kejahatan secara preventif adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya atau timbulnya kejahatan yang pertama kali . Mencegah kejahatan lebih baik daripada mencoba untuk mendidik penjahat menjadi lebih baik kembali. Seperti tidak menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial yang mendorong timbulnya perbuatan menyimpang juga disamping itu bagaimana meningkatkan kesadaran dan patisipasi masyarakat bahwa keamanan dan ketertiban merupakan tanggung jawab bersama . (Ramli Atmasasmita 1983:66)

Langkah-langkah preventif menurut Baharuddin Lopa,( 2001:16-17) itu meliputi :

1. Peningkatan kesejahteraan rakyat untuk mengurangi pengangguran, yang dengan sendirinya akan mengurangi kejahatan.
2. Memperbaiki sistem administrasi dan pengawasan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan.
3. Peningkatan penyuluhan hukum untuk pemeratakan kesadaran hukum rakyat.
4. Menambah personil kepolisian dan personil penegak hukum lainnya.

5. Meningkatkan ketangguhan moral serta profesionalisme bagi para pelaksana penegak hukum.

b. Upaya represif

Upaya represif adalah suatu upaya penanggulangan kejahatan secara konsepsional yang ditempuh setelah terjadinya kejahatan . Penanggulangan dengan upaya represif dimaksudkan untuk menindak para pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatannya serta memperbaikinya kembali agar mereka sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan merugikan masyarakat , sehingga tidak akan mengulanginya dan orang lain juga tidak akan melakukannya mengingat sanksi yang akan ditanggungnya sangat berat. (Ramli Atmasasmita,1983:79)

Langkah-langkah konkrit dari upaya represif adalah:

1. Jika menyimpang dari norma hukum adat masyarakat: sanksi diberikan oleh masyarakat setempat dengan cara dikucilkan dan tidak dihargai didalam dan masyarakat .
2. Jika melanggar kaidah hukum positif apalagi hukum pidana positif, dapat dipidana berdasarkan ketentuan hukum tertulis. Hukuman bisa berbentuk pidana kurungan, denda, penjara, ataupun pidana mati.

## 5. Jenis-Jenis kriminalitas

Kartono (1999: 130-136), jenis-jenis kriminalitas dibagi menjadi

1. Jenis-jenis kejahatan secara umum:

a. Rampok dan gangsterisme

Rampok dan gangster sering melakukan operasi-operasinya bersama-sama dengan organisasi-organisasi illegal.

b. Penipuan-penipuan

permainan-permainan penipuan dalam bentuk judi dan perantara-perantara “kepercayaan”, pemerasan (blackmailing), ancaman untuk memplubisir skandal dan perbuatan manipulative.

c. Pencurian dan pelanggaran

Pencurian dan pelanggaran tersebut antarlain: perbuatan kekerasan, perkosaan, pembegalan, penjambrata/pencopetan, perampokan, pelanggaran lalu lintas, ekonomi, pajak, bea cukai, dan lain-lain.

2. Jenis kejahatan menurut cara kejahatan dilakukan:

a. Menggunakan alat bantu.

Pelaku kriminal tersebut dalam melancarkan aksinya menggunakan senjata, senapan, bahan kimia dan racun, instrument kedokteran, alat pemukul, alat jerat, dll.

b. Tanpa menggunakan alat bantu.

Pelaku dalam melakukan tindak kriminal hanya dengan kekuatan fisik saja dengan bujuk rayu atau tipuan.

c. Residivis

Residivis adalah penjahat yang berulang ke luar masuk penjara. Selalu mengulangi perbuatan jahat baik yang serupa maupun yang berbeda bentuk kejahatannya.

d. Penjahat berdarah dingin.

Penjahat berdarah dingin adalah pelaku kriminal yang melakukan kejahatan dengan pertimbangan dan persiapan yang matang.

e. Penjahat kesempatan.

Yang dimaksud adalah penjahat kejahatan yang melakukan kejahatan dengan menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada tanpa direncanakan.

f. Penjahat karena dorongan impuls-impuls yang timbul seketika.

3). Jenis kejahatan menurut obyek hukum yang diserangnya:

a. Kejahatan ekonomi: fraude, penggelapan, penyelundupan, perdagangan barang-barang terlarang, penyogokan dan penyuapan untuk mendapatkan monopoli-monopoli tertentu.

b. Kejahatan politik dan hankam: pelanggaran ketertiban umum, pengkhianatan, penjualan rahasis-rahasia negara kepada agen-agen asing untuk kepentingan subversi, pengacauan, kejahatan terhadap keamanan negara dan kekuasaan negara, penghinaan terhadap martabat pemimpin negara, kolaborasi dengan musuh, dll.

c. Kejahatan kesusilaan: pelanggaran seks, perkosaan, fitnahan.

d. Kejahatan terhadap jiwa orang dan harta benda.

## 6. Faktor Penyebab Tindakan Kriminalitas

Sebagai kenyataannya bahwa manusia dalam pergaulan hidupnya sering terdapat penyimpangan terhadap norma-norma, terutama norma hukum. Di dalam pergaulan manusia bersama, penyimpangan hukum ini disebut sebagai kejahatan atau kriminalitas. Dan kriminalitas itu sendiri merupakan masalah sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat, dimana tindak kriminalitas tersebut mempunyai faktor-faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya kriminalitas tersebut.

Menurut Andi Hamzah (1986:64), faktor penyebab kriminalitas dikelompokkan menjadi faktor dari dalam diri pelaku dan faktor dari luar diri pelaku.

### 1. Kriminalitas terjadi karena faktor dari dalam diri pelaku sendiri.

maksudnya bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari dalam diri si pelaku itu sendiri yang didasari oleh faktor keturunan dan kejiwaan (penyakit jiwa).

Faktor-faktor dari dalam tersebut antarlain:

#### a. Faktor Biologik secara Genotype dan Phenotype

Stephen Hurwitz (1986:36) menyatakan perbedaan antara kedua tipe tersebut bahwa Genotype ialah warisan sesungguhnya, Phenotype ialah pembawaan yang berkembang. Sekalipun satu gen tunggal diwariskan dengan cara demikian hingga nampak keluar, namun masih mungkin adanya gen tersebut tidak dirasakan. Perkembangan suatu gen tunggal adakalanya tergantung dari lain-lain gen, teristimewanya bagi sifat-sifat mental. Di samping itu, nampaknya keluar sesuatu gen, tergantung pula dari pengaruh-pengaruh luar terhadap organism yang telah atau belum lahir. Apa yang diteruskan seseorang sebagai pewarisan kepada generasi yang berikutnya semata-mata tergantung dari genotype. Apa yang tampaknya keluar olehnya, adalah phenotype yaitu hasil dari pembawaan yang diwaris dari orang tuanya dengan pengaruh-pengaruh dari luar.

#### b. Faktor Pembawaan criminal

Stephen Hurwitz (1986:39) setiap orang yang melakukan kejahatan mempunyai sifat jahat pembawaan, karena selalu adainteraksi antara pembawaan dan lingkungan. Akan tetapi hendaknya jangan member cap sifat jahat pembawaan itu, kecuali bila tampak sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu kejahatan tanpa adanya kondisi-kondisi luar yang istimewa dan luar biasa. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara pembawaan dan kejahatan

### c. Umur

Kecenderungan untuk berbuat antisocial bertambah selama masih sekolah dan memuncak antara umur 20 dan 25, menurun perlahan-lahan sampai umur 40, lalu meluncur dengan cepat untuk berhenti sama sekali pada hari tua. Kurve/garisnya tidak berbeda pada garis aktivitas lain yang tergantung dari irama kehidupan manusia.

2. Pendapat bahwa kriminalitas itu disebabkan karena pengaruh yang terdapat di luar diri pelaku.

Maksudnya adalah bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari luar diri si pelaku itu sendiri. Faktor-faktor dari luar tersebut antarlain:

#### a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang potensial yaitu mengandung suatu kemungkinan untuk memberi pengaruh dan terwujudnya kemungkinan tindak kriminal tergantung dari susunan (kombinasi) pembawaan dan lingkungan baik lingkungan stationnair (tetap) maupun lingkungan temporair (sementara). Menurut Kinberg (dalam Stephen Hurwitz, 1986:38) menyatakan bahwa pengaruh lingkungan yang dahulu sedikit banyak ada dalam kepribadian seseorang sekarang. Dalam batas-batas tertentu kebalikannya juga benar, yaitu lingkungan yang telah mengelilingi seseorang untuk sesuatu waktu tertentu mengandung pengaruh pribadinya. Faktor-faktor dinamik yang bekerja dan saling mempengaruhi adalah baik factor pembawaan maupun lingkungan.

#### b Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab dari tindak kriminalitas karena pasalnya dengan hidup dalam keterbatasan maupun kekurangan akan mempersulit seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kebutuhan *sandang* (pakaian), *pangan* (makanan), *papan* (tempat tinggal) sehingga untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut seseorang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum.

#### c. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu modal sosial seseorang dalam pencapaian kesejahteraan. Dimana dengan pendidikan, syarat pekerjaan dapat terpenuhi. Dengan demikian seseorang yang mempunyai penghasilan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi ekonomis. Sehingga apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah hal tersebut dapat mendorong seseoang untuk melakukan tindakan kriminal.

#### d. Bacaan, Harian-harian, Film

Bacaan jelek merupakan faktor krimogenik yang kuat, mulai dengan roman-roman dengan cerita-cerita dan gambar-gambar erotis dan pornografik, buku-buku picisan lain dan akhirnya cerita-cerita detektif dengan penjahat sebagai pahlawannya, penuh dengan kejadian berdarah. Pengaruh crimogenis yang lebih langsung dari bacaan demikian ialah gambaran sesuatu kejahatan tertentu dapat berpengaruh langsung dan suatu cara teknis tertentu kemudian dapat dipraktekkan oleh si pembaca. Harian-harian yang mengenai bacaan dan kejahatan pada umumnya juga dapat dikatakan tentang koran-koran. Di samping bacaan-bacaan tersebut di atas, film (termasuk TV) dianggap menyebabkan pertumbuhan kriminalitas. Tentu saja ada keuntungan dan kerugian yang dapat dilihat disamping kegunaan pokok bacaan, harian, dan film tersebut.

Adapun Penyebab Kriminalitas menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aristoteles ,mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan penyebab dari revolusi dan kriminalitas
2. Voltaire & Rousseau mengatakan bahwa penyebab kriminalitas yaitu kehendak bebas, keputusan yang hedonistik, dan kegagalan dalam melakukan kontrak sosial.
3. Teori klasik mengemukakan, hukuman yang diberikan pada pelaku tidak proporsional sehingga menimbulkan rasa tidak kapok bagi pelaku ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com))

#### 7. Dampak-dampak tindak kriminalitas

Setiap perbuatan pasti menghasilkan dampak dari perbuatannya. Termasuk juga dalam tindakan kriminal dan kekerasan yang pasti akan menghasilkan dampak negatif maupun dampak positif. (Kartono, 1999: 151)

1. Kartono (1999:151), dampak negatif dari tindakan kriminalitas antarlain :

##### a. Kerugian materi.

Hal ini bisa terjadi jika tindakan kriminalitas masih dalam tahap agak berat. Seperti pencopetan, penipuan penjabretan, pencurian dll, yang tanpa di sertai dengan tindak kekerasan

##### b. Trauma.

Trauma bisa terjadi pada seseorang yang mengalami tindakan kriminal yang biasanya di sertai dengan ancaman seperti dengan membawa benda-benda tajam seperti pisau, clurit, pistol dll.

c. Cacat tubuh dan tekanan mental.

Hal ini bisa saja terjadi jika suatu tindakan kriminal di sertai dengan tindakan kriminal yang lainnya atau jika seseorang melakukan tindakan kriminal itu sudah memasuki tahap tindakan kriminal yang berat. Contohnya jika suatu tindakan pencurian disertai dengan penganiayaan, atau pemerkosaan dan lain sebagainya.

d. Kematian.

Kematian terjadi jika tindakan criminal yang di lakukan oleh seseorang kelompok sudah memasuki tingkat sangat berat seperti pembunuhan, mutilasi dan lain-lain. Biasanya hal ini didasari oleh beberapa motif. (<http://fadilla-azhar.blogspot.com/2011/03/kriminalitas-sosiolog>)

2. Dampak positif dari tindak kriminalitas antaralain:

a. Muncul tanda-tanda baru, degan norma susila lebih baik, yang diharapkan mampu mengatur masyarakat dengan cara yang lebih baik dimasa mendatang.

b. Orang berusaha memperbesar kekuatan hukum, dan menambah kekuatan fisik lainnya untuk memberantas kejahatan.

c. Pemberitaan kriminal memberi ganjaran kepada penjahat, membantu pihak pengusut kejahatan, membekuk si penjahat (pemuatan foto penjahat yang akhirnya berhasil membekuk penjahat), penjara yang mujarab untuk mencegah orang-orang berjiwa kecil/jahat melaksanakan niat jahatnya, dan pemberitaan proses peradilan dan penangkapan si penjahat, juga membantu si penjahat dari perbuatan sewenang-wenang pihak penegak.

1. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampa dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.<sup>1</sup>

1 Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.156

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat

Peter L Berger bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompok-kelompok dalam masyarakat ialah karena kedua sifat dari manusia yang bertentangan satu sama lain, disitu pihak ingin bekerjasama, di pihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa. Kekuasaan merupakan kajian dan konsep dari politik mengenai hubungan sosialisasi.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 230

#### b. Jenis Sosialisasi

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

a) Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.

b) Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Sudarsono, *Pengantar Sosialisasi*, ([wikipediaindonesia.melaluihttp://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi) di akses [25/05/2017])

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.

### c. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan system dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

- 1) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
- 2) Memungkinkan lestariannya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat factor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain factor lingkungan terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah:

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.

Agen sosialisasi merupakan peran utama dalam keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terletak dalam materi sosialisasi. Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi.

### d. Agen Sosialisasi

Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Terdapat empat agen sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa dan lembaga pendidikan sekolah. Akan tetapi media dalam proses sosialisasi merupakan sarana tambahan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Lane bahwa dasar sosialisasi dalam keluarga dan peran media massa hanyalah bersifat tambahan.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Susanto, *Sosialisasi Pelayanan*, (Malang: Universitas Kanjuruhan, 1992), hlm.163

### e. Peranan Media dalam Proses Sosialisasi

Pesan-pesan yang disampaikan agen sosialisasi bernilai dan tidak semuanya sejalan satu sama lain, contohnya apa yang diajarkan keluarga mungkin saja berbeda dan dapat bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh agen sosialisasi yang lain, tetapi yang menerima pesan dapat dengan leluasa mempelajarinya dari teman-teman sebaya dan media massa.

#### f. Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi merupakan isi yang akan disampaikan kepada sasaran sosialisasi. Pada dasarnya, materi sosialisasi harus mengandung nilai-nilai dan norma-norma. Adapun pengertian dari nilai dan norma menurut Hasan Mustafa adalah nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikatnya dan sangat berpengaruh pada perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggota suatu unit sosial sehingga ada sanksi negative dan positif.

Selain kedua unsur tersebut, dalam materi sosialisasi harus mengandung peran. Peran adalah seperangkat harapan atau tuntutan kepada seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu karena orang tersebut menduduki suatu status sosial tertentu, jadi peran materi sosialisasi harus mengandung peran materi sosialisasi harus mengandung peran yang berupa pengetahuan. Pengetahuan secara mendasar sifatnya adalah faktual (walaupun tidak eksklusif), pengetahuan dapat mendahului pembentukan nilai-nilai dan sikap-sikap begitupun sebaliknya. Pengetahuan digunakan untuk mendukung suatu nilai khusus atau suatu sikap setelah nilai dan sikap terbentuk, selain itu pengetahuan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap-sikap. Sikap-sikap berkaitan dengan nilai-nilai dalam makna kepercayaan individu dapat memainkan peranan yang penting dalam menentukan reaksi terhadap rangsangan khusus dan terhadap pembentukan sikap-sikap ataupun pendapat-pendapat khusus, akan tetapi sikap-sikap dapat mendahului nilai-nilai khususnya yang berlangsung pada dasar sosialisasi.

#### g. Subyek atau Sasaran Sosialisasi

Subyek atau sasaran sosialisasi adalah masyarakat agen sosialisasi mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam materi sosialisasi kepada masyarakat. Agen sosialisasi akan memobilisasi masyarakat untuk mendukung program yang dapat pada materi sosialisasi dengan tujuan untuk memujudkan cita-cita bersama. Pengertian masyarakat menurut Harold J. Laski adalah sekelompok manusia hidup bersama dan bekerja sama untuk tercapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama. Kehidupan masyarakat, mencakup hubungan antara individu dan kelompok, dalam lingkungan kelompok terdapat

interaksi sosial antara masing-masing individu untuk dapat memahami lingkungan satu sama lain.

Peranan sosialisasi dalam masyarakat pada umumnya tampak jelas, khususnya dalam masyarakat yang tengah atau telah cukup lama berdiri untuk menegakkan berdirinya tradisi-tradisi kemasyarakatan yang kuat, yang menetapkan struktur dan penerapan-penerapan masyarakat. Sosialisasi merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan mempelajari peranan kemasyarakatan. Proses sosialisasi dengan sendirinya telah memberikan pelajaran terhadap kelompok masyarakat mengenai system interaksi antara kelompok-kelompoknya.

#### h. Pola Sosialisasi

Pola sosialisasi adalah proses yang berlangsung lama dan rumit yang dihasilkan dari usaha saling mempengaruhi diantara kepribadian idividu dengan pengalaman-pengalaman yang relevan. Oleh karena itu, untuk mempermudah hasil proses sosialisasi dibentuklah pola sosialisasi yang diilustrasikan dalam sebuah gambar. Pembuatan pola tersebut dilakukan setelah proses sosialisasi berjalan yang akan berkaitan dengan unsur-unsur sebelumnya. Lebih lanjut Ramlan Subakti mengemukakan bahwa dari segi penyampaian pesan sosialisasi di bagi 2 yaitu: pendidikan merupakan suatu proses dialogika diantara pemberi dan penerima pesan melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma dan simbol politik dari berbagai pihak dalam sistem politik. Indoktranisi proses sepihak ketika penguasa memobilisasi dan memanipulasi warga masyarakat untuk menerima nilai. Norma dan simbol yang dianggap pihak yang bersangkutan, sebagai ideal dan baik, melalui berbagai forum pengarahan yang penuh paksa psikologis dan latihan yang penuh disiplin.

Salah satu dari agen sosialisasi dapat kelompok-kelompok kepentingan yang mempunyai tujuan untuk membolisasi masa dengan cara memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai dan norma-norma. Harapan dari kelompok kepentingan adalah timbal balik dari warga masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan politik untuk dapat berpartisipasi dalam mendukung pergerakan politik dan tujuan utama dari kelompok kepentingan

#### C. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini tindak kriminal marak terjadi di indonesia khususnya di kota Bandung yang memiliki tingkat kerawanan yang ccukup tinggi,apalagi disaat kondisi seperti ini yang dimana dalam mencari sebuah pekerjaan cukup sulit,ditambah lagi dengan adanya situasi saat ini dengan kemunculan wabah Covid19 ini sangat menimbulkan dampak yang sangat besar dari segala sisi baik itu perekonomian,sosial,budaya dan lain-lainnya mengalami perubahanyang amat sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya di kota Banding ini.

Dengan sulitnya mendapatkan pekerjaan dan terhimpitnya keadaan perekonomian masyarakat, tidak sedikit dari mereka yang berusaha melakukan berbagai cara dalam mengatasi hal tersebut, dan tidak sedikit pula yang melakukan berbagai cara yang kurang baik demi mendapatkan apa yang diinginkan, terutama demi kehidupan perekonomian yang baik seperti halnya melakukan penipuan dan pencurian yang merupakan dua hal yang sering terjadi di kondisi yang kurang baik ini.

Bagi sebagian individu atau seseorang melakukan penipuan dan pencurian merupakan hal yang mudah dilakukan, namun perlu kita ketahui hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik, yang dapat merugikan orang-orang yang menjadi korban, namun untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya sebuah tindakan, seperti halnya yang dilakukan oleh Humas Polsek Cimenyan beserta anggotanya yang melakukan sebuah kegiatan sosialisasi tentang tindak kejahatan. Terutama di wilayah Cimenyan yang memiliki tingkat kejahatan yang masih sedikit supaya bisa mencegah, meminimalisir terjadinya berbagai macam tindak kejahatan.

Pada penelitian ini berusaha memahami akan fenomena yang terjadi di wilayah Cimenyan ini yaitu dengan adanya tindak kriminal yang terjadi di wilayah cimenyan yang dimana

1. Di era globalisasi ini seringkali terdengar terjadinya tindakan kriminalitas. Kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan manusia yang melanggar aturan-aturan, norma, bahkan hukum. Angkutan umum merupakan ruang publik (*public sphere*) yang kini banyak dijadikan tempat untuk para pelaku kejahatan berbuat aksi-aksi bentuk kriminal seperti: pencopetan, penjambretan, tindak asusila dan penodongan senjata tajam/api.
2. Tindak kriminalitas yang terjadi di angkutan umum bukanlah persoalan baru, sejak dahulu hingga sekarang semakin bertambah modus-modus kejahatan yang terjadi di dalam angkutan umum dan menimbulkan banyak korban. Para korban sungguh sangat dirugikan, baik dari segi materi hingga menimbulkan trauma. Pelaku-pelaku tindak kriminalitas semakin merajalela dan modus-modus yang dilancarkan semakin beragam.
3. Dengan maraknya tindak kriminalitas maka seharusnya dilakukan upaya-upaya penanggulangan yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat kepolisian guna menanggulangi masalah tindak kriminal di angkutan umum, upaya tersebut adalah upaya preventif dan upaya represif. Salah satu langkah konkrit dari upaya represif adalah dengan peningkatan kesejahteraan rakyat untuk mengurangi pengangguran yang dengan sendirinya akan mengurangi kejahatan. Sedangkan hukuman pidana kurungan penjara, denda, ataupun pidana mati merupakan langkah konkrit dari upaya represif guna

menimbulkan rasa kapok bagi masyarakat yang telah melakukan tindak kriminal, sehingga tidak mengulang melakukan tindak kriminal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan pemberantasan tindak kriminal di wilayah cimencyan khususnya di Desa Cimencyan memerlukan adanya strategi-strategi tersebut yang harus di lakukan oleh Humas Polsek Cimencyan dalam mensosialisasikan tindak kejahatan tersebut diantaranya dengan melakukan sambang atau mengunjungi rumah-rumah warga dengan Dor to Dor, jika terlihat adanya kerumunan maka diberikan himbauan agar tetap waspada, selalu berhati-hati, tingkatkan kegiatan ronda, jangan lengah serta memberikan himbauan mengenai protokol kesehatan di tengah pandemi ini dengan tetap jaga jarak, mengenakan masker, usahakan hindari kerumunan, dan menaati peraturan yang ada lainnya. Dan membubarkan warga yang berkerumun tersebut. Kemudian mengunjungi tempat-tempat yang masih ada kerumunan, mengunjungi tempat dengan berpatroli di tempat yang rawan akan tindak kejahatan dan memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat Cimencyan mengenai macam-macam tindak kriminal dan resiko atau bahayanya dan menginformasikan bagaimana cara menanganinya.

Selain itu, Polsek Cimencyan Polresta Bandung melakukan operasi miras di sejumlah wilayah Cimencyan yang diduga menjual minuman keras, kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 21.00 s/d selesai dengan mengamankan setiap botol minuman keras yang ditemukan.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya operasi miras ini untuk memberantas penjualan miras yang ada di wilayah hukum Polsek Cimencyan, karena dari minuman keras seseorang yang mengkonsumsinya akan kehilangan akal sehatnya karena terdapat kandungan alkohol didalamnya dan akan menimbulkan mabuk sehingga dapat berbuat tindakan yang diluar batas dan melanggar hukum seperti perkelahian masal atau tawuran, pencurian, perkosaan, bahkan pembunuhan dan tindakan lainnya yang melanggar hukum. Dan yang tidak kalah pentingnya yaituantisipasi kepada warga dimana akibat lain dari minuman keras salah satunya oplosan yang akan mengakibatkan peminumnya tewas.

Kegiatan operasi miras ini dilakukan secara rutin di hari sabtu malam minggu yang banyak dimanfaatkan oleh banyak orang untuk nongkrong, berkumpul, dan kegiatan lainnya.

Selain hal yang di jelaskan diatas mengenai strategi dalam mensosiaslisakan tindak kriminal di wilayah Desa Cimencyan, berikut gambaran tindak kriminal yang bisasa atau yang mungkin sering terjadi di wilayah Desa Cimencyan diantaranya :

Tindak kejahatan yang biasa terjadi khususnya di wilayah Cimenyan biasanya pencurian di perkebunan peternakan dan toko/warung hal ini dikarenakan 40% warga bekerja sebagai petani, 35% warga bekerja sebagai peternak 20% warga bekerja sebagai wiraswasta baik yang berdagang warung, di toko, pasar, pabrik dan 5 % sebagai buruh baik buruh pabrik, dan buruh di perkebunan dan peternakan. Namun pada saat ini kejahatan yang biasa terjadi selain pencurian yang ada di Desa Cimenyan ialah penipuan (tipu gelap) yang dimana biasa terjadi adanya penipuan dalam kegiatan jual beli tanah lahan, yang dimana salah satu diantaranya adanya pemalsuan surat-surat yang dimana terdapat duplikat pemalsuan surat surat dan adanya surat yang tidak resmi, selain itu juga terdapat adanya seorang yang mengaku pemilik dari lahan yang di jual namun bukan pemilik yang asli melainkan penipu.

Dengan adanya setiap kejadian-kejadian tindak kriminalitas maka dibutuhkan adanya sebuah strategi-strategi dalam mensosialisasikan tindak kejahatan kepada warga masyarakat terutama kepada warga masyarakat Desa Cimenyan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tindak kejahatan apa saja yang terjadi, bagaimana cara mengatasinya, memberikan edukasi akan bahayanya tindak kejahatan, dan dampak yang nantinya akan ditimbulkan, selain itu juga dengan adanya strategi dalam mensosialisasikan tindak kejahatan ini supaya bisa meminimalisir setiap tindak kejahatan yang terjadi, mencegah dan bisa mengurangnya.

Selain strategi-strategi diatas, Humas Polsek Cimenyan juga beserta Binmas yang ikut andil dan berperan penting dalam kegiatan sosialisasi tersebut dimana Binmas/Bimas Desa Cimenyan lebih mengutamakan kepada upaya preventif atau pencegahan dimana mengupayakan sedemikian rupa untuk menekan tindak kriminalitas di wilayah Desa Cimenyan khususnya dan umumnya se Kecamatan Cimenyan, untuk mewujudkan wilayah cimenyan yang asri, aman dan nyaman serta terkendali.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Polsek Cimenyan ini berjalan dengan baik, dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar dan sangat efektif dan diterima dengan baik di mata masyarakat, dan masyarakat bisa lebih waspada dan berhati-hati dan bisa meningkatkan keamanan di lingkungan dengan cara meningkatkan Ronda di setiap wilayah atau desa masing-masing, memperketat penjagaan di pintu masuk atau di jalur keluar masuknya kendaraan dan warga masyarakat.

Maka dari itu kegiatan ini diharapkan dapat menekan, mengurangi atau mengantisipasi serta mengurangi tindak kriminal di wilayah Cimenyan dan bisa terciptanya Cimenyan yang asri, aman dan nyaman serta terkendali.

Tabel 4.1. Jadwal Sosialisasi

Hari	Jam	kegiatan	Petugas
Senin- Jum'at	07.00 – 09.00	Sosialisasi secara bertahap dan berskala	Humas dan binmas
Sabtu- Minggu	19.00 – 21.00	Patroli dan sosialisasi khusus	Humas beserta anggota dan Binmas

Sumber: Hasil wawancara penelitian



Gambar 1. Kegiatan operasi dan sosialisasi

## PENUTUP

Strategi yang dilakukan oleh humas Polsek Cimenyan dalam mensosialisasikan tindak kriminal diantaranya dengan melakukan sambang atau mengunjungi rumah-rumah warga dengan Dor to Dor, jika terlihat adanya kerumunan maka diberikan himbauan agar tetap waspada, selalu berhati-hati, tingkatkan kegiatan ronda, jangan lengah serta memberikan himbauan mengenai protokol kesehatan di tengah pandemi ini dengan tetap jaga jarak, mengenakan masker, usahakan hindari kerumunan, dan menaati peraturan yang ada lainnya. Dan membubarkan warga yang berkerumun tersebut. Kemudian mengunjungi tempat-tempat yang masih ada kerumunan, mengunjungi tempat dengan berpatroli di tempat yang rawan akan tindak kejahatan dan memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat Cimenyan mengenai

macam-macam tindak kriminal dan resiko atau bahayanya dan menginformasikan bagaimana cara menanganinya.

Selain itu juga humas polsek cimenyan melakukan patroli keliling dengan melakukan operasi antisipasi tindakan kriminal dan operasi miras serta menghimbau kepada masyarakat untuk memperketat penerapan kegiatan ronda di masing-masing rt dan rw, dan melakukan pengontrolan dalam kegiatan ronda tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Djuarsa, S. S. (2007). Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka

Dr.Elvinaro Adianto,Drs., M. S. (2016). *HAND BOOK OF PUBLICK RELATION*. (Nunik siti nubaya, Ed.). Bandung: simbiosa rekatama media. Retrieved from [www.simbiosarekatama.co.id](http://www.simbiosarekatama.co.id)

Effendy, O. U. (2003). *ILMU,TEORY DAN FILSAFATKOMUNIKASI* (3rd ed.) PT. CITRA ADITYA BAKTI.

Humas.Polri.id

<http://humas.polri.go.id/2020/01/26/cegah-aksi-kriminalitas-polsek-cimenyan-polresta-bandung-polda-jabar-gelar-operasi-miras/>

<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/12/66c0114edb7517a33063871f/statistik-kriminal-2019.html#:~:text=Data%20registrasi%20Polri%20mencatat%20bahwa,menjadi%20113%20pa da%20tahun%202018.>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/20/20542321/dua-pekan-terakhir-polri-catat-peningkatan-kejahatan-1180-persen>

<https://www.galamedianews.com/?arsip=243256&judul=angka-kejahatan-di-kota-bandung-menurun>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/20/20542321/dua-pekan-terakhir-polri-catat-peningkatan-kejahatan-1180-persen>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/>

Kencana, M., & Ayuningtyas, F. (2018). MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KOTA LAYAK ANAK, 3(1).

Moleong, L. J. (2011). *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF* (29th ed.). PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Sari, L. R. (2017). *STRATEGI HUMAS POLRESTA PALEMBANG DALAM MENSOSIALISASIKAN SURAT IZIN MENGEMUDI ONLINE*.

Sejahtera, D. A. N. (2017). No Title.

Trisiah, A. (n.d.). Strategi Humas Polres Pagaram dalam Mensosialisasikan Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor Syahir Badrudin, *1*(2), 32–58.

Trisiah, A., Kencana, M., Ayuningtyas, F., Zamroni, K., Ghafur, A., Sejahtera, D. A. N., & Sari, L. R. (2016). No Title, *3*(3), 32–58.

Zamroni, K., & Ghafur, A. (2016). *KRIMINAL BEGAL*, *5*(3), 89–92.